

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak merupakan calon generasi mendatang yang merupakan pengganti generasi kini, yang merupakan cikal bakal masyarakat Indonesia mendatang. Tema sentral pembangunan nasional dalam GBHN adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejarah membuktikan bahwa yang menentukan kemajuan suatu bangsa bukanlah sumber daya alamnya tetapi lebih ditentukan oleh sumber daya manusianya.

Kualitas manusia sangat ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangannya sejak dini, sejak dari kandungan hingga dewasa, bahkan sampai manulapun diusahakan agar menjadi manusia yang produktif. Salah satu indikator kualitas hidup manusia adalah derajat kesehatan, sedangkan kesehatan ditentukan oleh lingkungan, sosial ekonomi, dan budaya, disamping pelayanan kesehatan. Pemenuhan gizi yang baik dan benar merupakan modal dasar agar anak dapat mengembangkan potensi genetiknya secara optimal. Zat gizi yang diberikan harus tersedia secara tepat baik kualitas maupun kuantitasnya. Tak dapat dipungkiri bahwa gizi merupakan faktor penentu utama derajat kesehatan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Tarwotjo dan Djuwita,1991).

Masalah kesehatan khususnya di masyarakat sekarang masih berorientasi bagaimana menyembuhkan dan menanggulangi suatu penyakit, sedangkan untuk

memperhatikan dan kurang disadari. Jaminan tumbuh kembang yang baik tidak hanya bebas dari penyakit, tetapi juga harus terbebas dari kecacatan dan kelemahan (Mardhani, 1988)

Status gizi ikut berperan dalam menentukan kualitas anak, untuk menilai perkembangan seorang anak bisa digunakan tes Denver. Tes ini untuk melihat korelasi umur anak dengan kemampuan anak sudah sesuai atau belum.

Pertumbuhan otak yang optimal membutuhkan gizi yang sempurna. Karena itu, pemberian gizi yang baik harus dimulai sejak bayi baru dilahirkan. Sementara itu, makanan bayi yang utama adalah air susu ibu (ASI). Ini sesuai dengan al-Quran surat Al-Mukminun ayat 12-17.

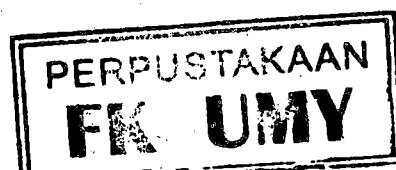
Yang berarti : *“Dan sungguh Kami telah menciptakan manusia dari sari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani yang pada tempat yang kukuh dan*

darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, lalu segumpal daging itu Kami jadikan tulang-tulang, maka Kami liputi tulang-tulang itu dengan daging, kemudian Kami menjadikannya satu bentuk yang lain, Mahasuci Allah, sebaik-baik pencipta. Sesungguhnya kamu sesudah itu pasti mati. Kemudian dibangkitkan di hari kiamat. Dan sungguh Kami telah menciptakan diatas kamu tujuh jalan. Dan tidaklah Kami lalai memelihara mahluk.

Penelitian telah membuktikan bahwa ASI sangat bermanfaat dalam meningkatkan kecerdasan bayi dibandingkan susu sapi. Ini disebabkan ASI kaya akan asam lemak rantai panjang tak jenuh ganda atau *long chain polyunsaturated fatty acids* (LCPUFA) yang tidak dimiliki oleh susu formula biasa.

Ada dua jenis LCPUFA yang berpengaruh dalam perkembangan otak dan kecerdasan, yaitu asam arakidonat atau arachidonic acid (AA) dan asam dokosaheksanoat atau docosahexanoic acid (DHA). AA dan DHA merupakan komponen penting sel otak. Kedua komponen ini dibutuhkan dalam jumlah besar pada saat tumbuh kembang otak bayi. DHA penting untuk pembentukan jaringan saraf dan sinap, sedangkan AA berperan sebagai neurotransmitter sebagai suatu bentuk asam lemak yang esensial LC-PUFA. Dengan adanya kenyataan bahwa DHA dan AA merupakan komponen penting dari asam lemak di otak, maka pemberian DHA dan AA pada formula bagi bayi terutama bayi prematur sangat penting bermanfaat dalam pertumbuhan otaknya.

Dalam perkembangan anak mungkin tidak hanya dipengaruhi oleh AA dan DHA saja, tetapi melihat kenyataan di masyarakat sekarang ini penggunaan AA dan DHA sangat populer. Sehingga ada anggapan yang jika ingin anak pintar



maka diberi tambahan susu formula yang mengandung AA dan DHA. Melihat pengaruhnya dalam masyarakat tentang pentingnya konsumsi AA dan DHA maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian susu formula yang mengandung AA DHA dan tidak mengandung AA DHA terhadap perkembangan balita.

B.MASALAH PENELITIAN

Ada beberapa cara untuk mengetahui suatu perkembangan anak, salah satunya dengan tes denver. Apakah pemberian susu formula yang mengandung AA DHA berpengaruh terhadap perkembangan balita.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh pemberian susu formula yang mengandung AA DHA dan tidak mengandung AA DHA terhadap perkembangan balita.

D. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian sejenis pernah dilakukan di UMY dengan judul Hubungan Status Gizi dengan Indeks Prestasi (Imam Prabowo, 2001). Perbedaan dengan karya tulis ini adalah terletak pada obyek penelitian dan yang mempengaruhinya yaitu pada penelitian ini digunakan susu fomula.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi profesi kedokteran
 - a. Meningkatkan pengetahuan dokter tentang AA dan DHA dan

- b. Meningkatkan mutu pelayanan kedokteran di keluarga dan komunitas khususnya keluarga yang mempunyai masalah dengan perkembangan anak
- c. Meningkatkan peran dokter dalam perkembangan anak
- d. Dapat mengetahui hubungan pemberian AA dan DHA secara maksimal dengan perkembangan anak.

2. Bagi penelitian

Sebagai masukan bagi peneliti berikutnya untuk melaksanakan penelitian tentang perbedaan perkembangan pada bayi yang disusui cukup dengan yang tidak cukup disusunya dengan pemberian nutrisi (AA dan DHA) yang optimal kepada anak.

3. Bagi institusi

- a. Sebagai bahan masukan untuk perkembangan ilmu kedokteran khususnya pada mata ajar kedokteran anak
- b. Sebagai masukan pengetahuan bagi mahasiswa
- c. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi
- d. Sebagai usaha peningkatan gizi di masyarakat